

Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik

Rosmainun (1), Rika Apripan (2), Wiwi Wardani Tanjung (3)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Rosmainun@gmail.com (1), rikaapripan@gmail.com (2), wiiwardani85@gmail.com (3),

ABSTRACT

Padangsidempuan City Health Service report on the Padangsidempuan City Health Profile shows that the number of newborns in Pijorkoling is 615 live births, Padangmatinggi 942 babies, as much as 469 babies. The habit of babies being invited to swim is something that is not too common. However, parents need not worry, because babies are easier to learn to swim than adults. This is because swimming itself is a baby's natural instinct and babies do not know the things that are feared by older people such as the danger factor, babies love water so much that they will like to be invited to swim. The purpose of this study was to determine the knowledge of mothers who have babies about baby swimming in motor development in the V Village of Sessionkal Village, Padangsimpunan Selatan District in 2022. This research was conducted using a descriptive method using a total sampling of 31 respondents, studied based on age, education, occupation, sources of information, and parity. The results showed that the majority had less knowledge with age 20-39 years as many as 24 people (77.4%), the majority had less knowledge with junior-high school education as many as 10 people (32.3%), the majority had less knowledge with household work, namely as many as 28 people (90.3%), the majority had less knowledge with parity of multiparous mothers as many as 12 people (38.7%), the majority had less knowledge with Electronic Media sources as many as 28 people (90.3%). Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of mothers who have babies have less knowledge about baby swimming in motor development, so it is hoped that mothers who have babies will increase their knowledge about the benefits of doing baby swims.

Keywords: Knowledge, Baby Swim, Motor Development

ABSTRAK

Laporan Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan tentang Profil Kesehatan Kota Padangsidempuan menunjukkan jumlah bayi baru lahir di Pijorkoling sebanyak 615 kelahiran hidup, Padangmatinggi 942 bayi, sebanyak 469 bayi. Kebiasaan bayi diajak berenang merupakan hal yang tidak terlalu umum. Namun, orang tua tidak perlu khawatir, karena bayi lebih mudah belajar berenang dibandingkan orang dewasa. Hal ini karena berenang sendiri merupakan naluri alami bayi dan bayi belum mengenal hal-hal yang ditakutkan oleh orang yang lebih tua seperti faktor bahaya, bayi sangat menyukai air sehingga akan suka diajak berenang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang renang bayi dalam perkembangan motorik di Kelurahan V Kelurahan Sessionkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan total sampling sebanyak 31 responden, dipelajari berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan paritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan kurang dengan usia 20-39 tahun sebanyak 24 orang (77,4%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMP-SMA sebanyak 10 orang (32,3%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan rumah tangga yaitu sebanyak 28 orang (90,3%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu multipara sebanyak 12 orang (38,7%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber Media Elektronik sebanyak 28 orang (90,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi kurang memiliki pengetahuan tentang renang bayi dalam perkembangan motoriknya, sehingga diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat melakukan renang bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Renang Bayi, Perkembangan Motorik

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia pada tahun 2020 tercatat jumlah bayi lahir sebanyak 4.662.378 jiwa dari 14.028.109 balita yang ada. Untuk wilayah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara jumlah kelahiran bayi sebanyak 137.161 bayi lahir hidup pada tahun 2020. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah bayi 0 tahun dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 2.381.409 KH dan perempuan sebanyak 2.280.969 KH. Jumlah seluruh bayi sebanyak 4.662.378 KH (Kemenkes RI, 2020). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Tahun 2013 postur tubuh pendek pada balita di Indonesia mencapai 37,2 % dan setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah balita dengan postur tubuh pendek dan sangat pendek, sehingga presentase balita postur tubuh pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi (Risksdas 2013). Kebiasaan bayi diajak berenang adalah sesuatu yang belum terlalu lazim. Namun, para orang tua tidak perlu khawatir, sebab bayi lebih gampang diajarkan berenang ketimbang orang dewasa. Hal ini dikarenakan berenang sendiri adalah naluri alamiah bayi dan bayi belum mengenal hal-hal yang ditakuti orang yang berusia lebih tua seperti faktor bahaya, bayi sangat menyukai air sehingga ia akan suka diajak berenang (Galenia, 2014). Data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2016 pada profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa jumlah bayi baru lahir di Pijorkoling sebanyak 615 kelahiran hidup, Padangmatinggi 942 bayi, Sidangkal 469 bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik dapat dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah memperoleh hasil penelitian dari judul Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : dapat mengimplikasikan hasil penelitian dari judul Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik kepada dunia medis Kesehatan dan Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoadmojo, 2010). Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena

yang tejadididalam masyarakat (Notoadmojo, 2010). Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi tentang BayiRenang (Baby Swim) dalam perkembangan Motorik di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2022. Adapun populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 3-12 bulan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2022 sebagai populasi penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Sampel pada peneliti ini diambil dengan menggunakan tehnik total sampling (Notoadmodjo, 2010), yaitu dengan menjadikan semua ibu yang mempunyai bayi yang berada di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2022 sebagai sampel penelitian Ibu yang mempunyai bayi 3-12 bulan sebanyak 30 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	3,2
2	Cukup	2	6,5
3	Kurang	28	90,3
Jumlah		31	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby swim) mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (90,3%), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 1 orang (3,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Berdasarkan Umur Tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	< 20	0	0	0	0	2	6,5	2	6,5
2	20-39	1	3,2	2	6,5	24	77,4	27	87
3	>40	0	0	0	0	2	6,5	2	6,5
Jumlah		1	3,2	2	6,5	28	90,3	31	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari 31 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang (77,4%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-39 tahun yaitu 1 orang (3,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Berdasarkan Pendidikan Tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	0	0	0	0	3	9,7	3	9,7
2	SMP	0	0	0	0	10	32,3	10	32,3
3	SMA	0	0	0	0	10	32,3	10	32,3
4	Perguruan	1	3,2	2	6,5	5	16,1	8	25,8

Rosmainun, Apripan R, Wardani Tanjung W, : Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik

Tinggi									
Jumlah	1	3,2	2	6,5	28	90,4	31	100	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 31 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMP dan SMA masing-masing yaitu sebanyak 10 orang (32,3%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 orang (3,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Berdasarkan Pekerjaan Tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Wiraswasta	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Buruh Tani	0	0	0	0	0	0	0	0
4	IRT	1	3,2	2	6,5	28	90,3	31	100
									0
	Jumlah	1	3,2	2	6,5	28	90,3	31	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 31 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 28 orang (90,3%) minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 1 orang (3,2%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Berdasarkan Paritas Tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

NO	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	0	0	0	0	4	12,9	4	12,9
2	Sekundipara	0	0	2	6,5	7	22,6	9	29,0
3	Multipara	0	0	0	0	12	38,7	12	38,7
4	Grandemultipara	1	3,2	0	0	5	16,1	6	19,4
	Jumlah	1	3,2	2	6,5	28	90,3	31	100

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa dari 31 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Multipara yaitu sebanyak 12 orang (38,7%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan paritas ibu Grandemultipara yaitu sebanyak 1 orang (3,2%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media	0	0	0	0	0	0	0	0

	Cetak								
2	Media Elektrok	1	3,2	2	6,5	28	90,3	31	100
3	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1	3,2	2	6,5	28	90,3	31	100

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa dari 31 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi Media Elektronik yaitu sebanyak 28 orang (90,3%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi media elektronik dan yaitu sebanyak 1 orang (3,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi renang (Baby swim) berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,2%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,5%). Dan mayoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (90,3%). Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi tentang Bayi renang (Baby swim) dalam Perkembangan Motorik di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan Tahun 2022”, mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara memberikan penyuluhan dan mendemonstrasikan tentang Bayi renang (Baby swim) kepada responden agar wawasan responden semakin bertambah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi renang (Baby swim) adalah pengetahuan kurang berdasarkan Umur <20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,5%). Umur 20-40 tahun berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,2%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (77,4%). Umur >40 tahun berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (6,5%). Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena pemikiran seseorang dalam menerima sesuatu baik itu informasi dan yang lainnya tidak dipengaruhi dari umur. Disamping itu setelah fakta yang ditemukan di lapangan bahwa ketidak tahuan ibu yang mempunyai bayi disebabkan karena kurangnya keingin tahuan ibu mengenai Baby swim karena ibu yang berumur >40 tahun tidak mau lagi memikirkan hal- hal yang baru dan para responden memiliki pemikiran bahwa anaknya bisa sehat dan tumbuh dnegan baik tanpa melakukan Baby swim. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi renang (Baby swim) adalah pengetahuan berdasarkan Pendidikan SD berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (9,7%). Pendidikan SMP dan SMA masing-masing berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (32,3%), Pendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik yaitu 1 orang (3,2%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan kurang yaitu 5 orang (16,1%). Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karena responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk kuesioner, dan setelah fakta yang ditemukan di lapangan bahwa ketidak tahuan ibu yang mempunyai bayi disebabkan karena kebanyakan ibu yang dijumpai di Kelurahan Sidangkal rata-rata berpendidikan SMP dan SMA, oleh karena itu kemungkinan untuk

memperoleh ilmu pengetahuan masih kurang termasuk mengenai Baby swim. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi renang (Baby swim) adalah pengetahuan berdasarkan pekerjaan PNS dengan masing- masing kategori yaitu tidak ada (0%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan Wiraswasta dengan masing- masing kategori yaitu tidak ada (0%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan Buruh Tani dengan masing- masing kategori yaitu tidak ada (0%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan IRT berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (90,3%). Hal ini tidak sejalan dengan teori karena peneliti tidak menjumpai responden yang memiliki pekerjaan selain sebagai Ibu Rumah Tangga oleh karena itu responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga cenderung memiliki informasi yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian responden. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi renang (Baby swim) adalah Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Primipara berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (12,9%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Sekundipara berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (22,6%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Multipara berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (38,7%). Pengetahuan berdasarkan Paritas Grandemultipara berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,2%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (16,1%). Menurut hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian sejalan dengan teori karena diperoleh bahwa responden yang berparitas tinggi lebih baik pengetahuannya daripada responden yang paritas rendah karena Ibu yang berparitas tinggi lebih banyak memiliki pengalaman dan sudah bisa membandingkan perkembangan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Bayi renang (Baby swim) adalah Pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi media cetak dan Tenaga Kesehatan berpengetahuan masing- masing karegori yaitu tidak ada (0%). Pengetahuan berdasarkan sumber informasi media elektronik berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,2%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (90,3%). Setelah diperhatikan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini responden cenderung mendapatkan informasi lebih banyak melalui media internet terutama responden kebanyakan sudah memiliki handphone dan mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan dari berbagai kalangan dilingkungan sekitarnya.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (90,3%), berpengetahuan cukup yaitu 2 orang (6,5%), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 1 orang (3,2%). Pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang (77,4%). berpengetahuan cukup dengan umur 20-39 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), Dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-39 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,2%). Pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMP-SMA yaitu sebanyak 10 orang (32,3%), berpengetahuan cukup dengan pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan Perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 orang (3,2%). Pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik berdasarkan Pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 28

orang (90,3%), berpengetahuan cukup dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 1 orang (3,2%). Pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik berdasarkan Paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Multipara yaitu sebanyak 12 orang (38,7%), berpengetahuan cukup dengan paritas ibu Sekundipara yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan paritas ibu Grandemultipara yaitu sebanyak 1 orang (3,2%). Pengetahuan responden tentang Bayi Renang (Baby Swim) Dalam Perkembangan Motorik berdasarkan Sumber Informasi mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber Media Elektronik yaitu sebanyak 28 orang (90,3%), berpengetahuan cukup dengan sumber informasi media elektronik yaitu sebanyak 2 orang (6,5%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi media elektronik dan tenaga kesehatan masing-masing yaitu sebanyak 1 orang (3,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryunani. (2015). Perbedaan Perkembangan Motorik Bayi Pasca Pemberian Stimulasi Pijatan Dan Berenang.
- Galenia, M. (2014). Home Baby Spa. Jakarta : Perum Bukti Permai.
- Makhmudah.S, Anggraini.S.F, Amalia.A. (2020).Perkembangan Motorik AUD. Indonesia : Guepedia
- Manuaba, (2009). Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta : EGC.
- Maryunani, A (2014). Ilmu Kesehatan Anak. DKI Jakarta : CV Trans Info Media.
- Mochtar, R (1998). Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi dan Obstetri Sosial. Jakarta : EGC.
- Notoadmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2017). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prastiani. (2017). Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Pertumbuhan Fisik BayiUsia 6-12 bulan.
- Putra, S.R. (2012). Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jogjakarta : D-Medika.
- Riksani, R. (2019). Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Safitri,Y (2021). Stimulasi Baby Spa Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. Sumatra Barat : Yayasan Cendekia Muslim
- Sibagariang (2010). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta Timur : CV. Trans info Media
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta Wikipedia.(2019)

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Agustus 2025	14 Agustus 2025	26 Agustus 2025	Ya